

Dampak Penggunaan Televisi Pembelajaran “Merah Putih” terhadap Antusiasme dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Lina Indriyanti^{1*}, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125320088@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 4 Desember 2025

Page: 1640-1650

Article History:

Received: 04-12-2025

Accepted: 13-12-2025

Abstrak : Penggunaan teknologi pendidikan di tingkat sekolah dasar masih belum maksimal, meskipun media digital seperti televisi pendidikan memiliki potensi besar untuk mewujudkan pengalaman belajar yang bermakna serta interaktif sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Tujuan dilaksanakannya riset ini ingin menganalisa pengaruh penggunaan televisi pendidikan "Merah Putih" terhadap semangat dan pencapaian belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Riset ini dilaksanakan di SD Negeri Sungai Miai 10 Banjarmasin dengan menggunakan desain kasus kualitatif, dengan mengumpulkan datanya melalui observasi non partisipan, telaah dokumen serta wawancara mendalam. Unit analisis data difokuskan pada praktik pembelajaran di kelas V yang menggunakan edukasi televisi "Merah Putih". Analisis datanya menggunakan pendekatan tematik induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema pokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa televisi pembelajaran "Merah Putih" mampu meningkatkan antusiasme, fokus, dan keterlibatan siswa melalui fitur papan tulis digital, kuis interaktif, dan video edukatif. Meskipun terdapat kendala teknis seperti ketidakstabilan daya listrik dan keterbatasan waktu pembelajaran, strategi guru dalam menggabungkan metode digital dan konvensional berhasil menjaga efektivitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi teknologi pembelajaran di sekolah dasar dan memberi kontribusi praktis untuk mengembangkan metode belajar berbasis teknologi yang kontekstual dan menyenangkan.

Kata Kunci : Televisi Pembelajaran; Teknologi Pendidikan; Antusiasme Siswa; Hasil Belajar; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan abad ke-21, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan abad ke-21 lebih menekankan pada keterampilan tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi seperti laptop, perangkat genggam, layar LCD, dan banyak media digital lainnya yang dapat diterapkan dalam proses pengajaran (Fu'ad et al., 2022). Relevan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan, pembelajaran seharusnya idealnya berlangsung secara menyenangkan, inspiratif, interaktif serta mendukung setiap murid untuk berkontribusi dengan aktif. Dengan penggunaan teknologi, proses pendidikan menjadi lebih menarik serta interaktif, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan yang sesuai untuk masa depan siswa. Menurut (Siti Aisyah et al., 2025), pemanfaatan teknologi digital sebagai alat pengajaran bertujuan untuk meningkatkan serta memotivasi, ketertarikan, keterlibatan serta hasil belajar murid, maka murid akan terlibat dalam proses belajar. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang saat ini berlangsung. Hal ini relevan dengan teori konstruktivis yang menegaskan jika proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa berpartisipasi aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, didukung oleh media atau teknologi sebagai alat belajar (Salam et al., 2024).

SD Negeri Sungai Miai 10 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang telah mendapatkan bantuan televisi pembelajaran "Merah Putih" dari pemerintah dan telah mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Bapak Rachmadinoor, M.Pd, sekolah ini telah memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti papan tulis digital, kuis interaktif, dan video edukatif untuk mendukung proses pembelajaran. Implementasi ini menunjukkan upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat ekosistem pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. Keunikan konteks ini menjadikan SD Negeri Sungai Miai 10 sebagai lokus yang tepat untuk mengkaji secara mendalam bagaimana televisi pembelajaran "Merah Putih" berperan dalam meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, tetapi fokusnya masih terpusat pada media online yang umum. (Rengur et al. 2024) menemukan bahwa integrasi teknologi mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMP, namun penelitian tersebut belum menyoroti secara spesifik peran media visual interaktif dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Sementara itu, (Arsyad et al. 2024) mengkaji efisiensi media visual dalam meningkatkan pemahaman konsep sains, tetapi penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang kurang mampu menangkap dinamika proses pembelajaran secara mendalam. Selain itu, (Wulandari et al. 2023) dan Lubis (2023) membahas pemanfaatan media digital seperti YouTube dan *PowerPoint*, namun belum mengeksplorasi perangkat khusus pembelajaran seperti televisi "Merah Putih" yang dirancang secara spesifik untuk kebutuhan pendidikan dasar. Dari kajian literatur tersebut, teridentifikasi *research gap* bahwa belum ada penelitian kualitatif yang secara mendalam mengkaji implementasi dan dampak televisi pembelajaran "Merah Putih" terhadap antusiasme dan hasil belajar siswa di sekolah dasar, khususnya dalam konteks bagaimana guru memanfaatkan fitur-fitur interaktif perangkat tersebut dan strategi apa yang diterapkan untuk mengatasi hambatan teknis maupun non-teknis dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) yang signifikan dalam konteks pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, dari segi objek kajian,

penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi televisi pembelajaran "Merah Putih" yang merupakan inovasi pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek, yang belum banyak diteliti secara mendalam khususnya dalam konteks implementasi di tingkat sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji media digital umum seperti YouTube, *PowerPoint*, atau LMS (Wulandari et al., 2023), penelitian ini berfokus pada perangkat pembelajaran yang dirancang khusus dengan fitur-fitur edukatif terintegrasi seperti papan tulis digital, kuis interaktif, dan permainan edukatif yang sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Kedua, dari sisi temuan, penelitian ini berpotensi menghadirkan perspektif baru mengenai bagaimana televisi pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk pendidikan mampu menumbuhkan antusiasme dan meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus mengidentifikasi strategi konkret yang diterapkan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tersebut serta solusi yang digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan teknis dan non-teknis dalam implementasinya di lapangan.

Relevansi penelitian ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pemanfaatan media digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Media digital menurut Batubara (2021), merupakan media pendidikan yang menciptakan gambar digital yang bisa diproses, diakses, dan didistribusikan melalui perangkat digital. Namun, tanpa strategi yang tepat, kesenjangan antara ketersediaan dan pemanfaatan teknologi akan membuat potensi televisi pembelajaran "Merah Putih" tidak optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Sudarmo et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif, sekaligus menjadikan rujukan bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat transformasi digital pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi televisi pembelajaran "Merah Putih" dan dampaknya terhadap antusiasme serta hasil belajar siswa sekolah dasar, dengan fokus pada pemahaman proses pemanfaatan media tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini menelusuri bagaimana guru memanfaatkan fitur-fitur televisi pembelajaran "Merah Putih" untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan selama implementasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang peran televisi pembelajaran "Merah Putih" dalam mendukung transformasi digital pendidikan di sekolah dasar. Pemanfaatan televisi pembelajaran "Merah Putih" bukan hanya menjadi alternatif media, namun juga merupakan kesempatan untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual bagi para siswa sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang dirancang untuk menelaah secara mendalam fenomena penggunaan televisi pembelajaran "Merah Putih" dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri Sungai Miao 10. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses dan konteks pemanfaatan media digital dalam kondisi nyata, bukan dalam situasi yang

direkayasa. Studi kasus dinilai paling sesuai untuk mengungkap dinamika penggunaan televisi pembelajaran "Merah Putih" di kelas serta menjelaskan dampaknya terhadap antusiasme dan hasil belajar siswa. Menurut (Yin, Robert K, 2003), Studi kasus merupakan metode yang tepat untuk mengeksplorasi fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika perbedaan antara fenomena dan konteks menjadi kabur. Pendekatan ini tidak hanya relevan dari sudut pandang metodologis, tetapi juga mendukung tujuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman kontekstual dan mendalam mengenai peran televisi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sungai Miai 10 yang berlokasi di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini dipilih secara *purposive* karena telah memperoleh bantuan televisi pembelajaran "Merah Putih" dari pemerintah dan telah menggunakannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Unit analisis penelitian difokuskan pada praktik pembelajaran di kelas yang memanfaatkan televisi pembelajaran "Merah Putih", dengan penekanan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, interaksi, dan hasil belajar siswa. Pemilihan konteks ini dianggap relevan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana televisi pembelajaran "Merah Putih" berperan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, tepatnya bulan November.

Guna memastikan keakuratan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber serta metode wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V dan kepala sekolah, dengan guru kelas sebagai informan utama karena keterlibatan langsung dalam penggunaan televisi "Merah Putih". Wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Proses wawancara dengan guru kelas dilakukan dua kali, masing-masing berdurasi sekitar 30 menit, sehingga diperoleh data yang mendalam dan kontekstual.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan pengamatan langsung non-partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan televisi "Merah Putih" selama dua kali pertemuan. Observasi difokuskan pada interaksi guru dan siswa, respons siswa terhadap media, serta efektivitas penggunaan waktu dalam proses belajar. Untuk memperkuat hasil temuan, peneliti juga menelaah dokumen seperti modul ajar serta foto dan video kegiatan pembelajaran sebagai bahan triangulasi data. Studi dokumen ini digunakan untuk mengonfirmasi hasil wawancara dan observasi sekaligus memberikan bukti tambahan mengenai implementasi televisi pembelajaran "Merah Putih" di sekolah dasar.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) dengan pendekatan induktif untuk menemukan pola dan tema utama dari data wawancara, observasi dan dokumen. Analisis dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh (Miles et al., 2014), yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan mengelompokkan data ke dalam kategori seperti strategi guru, hambatan teknis, motivasi siswa, serta efektivitas penggunaan media. Selanjutnya data yang telah di reduksi disajikan dalam bentuk mantriks tematik dan uraian naratif untuk

memperlihatkan hubungan antar kategori. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan menafsirkan pola-pola makna yang muncul dan anggota melakukan pengecekan dengan informan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. proses analisis dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data untuk menjaga keterpaduan antara bukti empiris dan interpretasi teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama kegiatan penelitian, hasil wawancara dan pengamatan peneliti menemukan beberapa aspek penting terkait pemanfaatan televisi pembelajaran "Merah Putih". Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan televisi pembelajaran "Merah Putih" menghasilkan empat aspek utama, yaitu pelaksanaan, dampak dari penggunaan televisi pendidikan "Merah Putih", tantangan dan rintangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan.

1. Implementasi Televisi Pembelajaran "Merah Putih"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas V Bapak Rachmadinoor, M.Pd, guru di SD Negeri Sungai Miai 10 Banjarmasin, sekolah telah memanfaatkan televisi pembelajaran "Merah Putih" dalam kegiatan belajar mengajar. Bapak Rachmadinoor, M.Pd menggunakan media ini untuk menayangkan video edukatif, kuis interaktif, serta permainan edukatif yang relevan dengan materi pelajaran. Penggunaan media tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efisien. Selain televisi, Bapak Rachmadinoor, M.Pd juga memanfaatkan *platform* Youtube, Canva, dan Ruangguru sebagai sumber tambahan pembelajaran di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bapak Rachmadinoor, M.Pd memiliki kemampuan teknis yang baik dalam mengoperasikan perangkat digital tanpa mengalami hambatan teknis yang berarti. Proses berjalan lancar, dengan penggunaan proyektor dan laptop sebagai pendukung utama kegiatan pembelajaran. Bapak Rachmadinoor, M.Pd juga memberikan instruksi yang jelas, sistematis dan mudah dipahami siswa sehingga tidak ada siswa yang kebingungan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang diterapkan mengintegrasikan metode diskusi, tanya jawab, serta aktivitas berbasis teknologi, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, interaktif dan menyenangkan.



Gambar 1. Penggunaan Televisi Pembelajaran "Merah Putih"

2. Dampak Penggunaan Televisi Pembelajaran “Merah Putih”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rachmadinoor, M.Pd, beliau menyampaikan bahwa televisi pembelajaran "Merah Putih" sangat efektif digunakan karena perangkat tersebut dirancang khusus untuk kebutuhan pembelajaran dengan fitur papan tulis digital, aplikasi interaktif, serta permainan edukatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, bahkan beberapa diantaranya secara eksplisit meminta agar penggunaan televisi pembelajaran "Merah Putih" kembali diterapkan pada pertemuan berikutnya. Permintaan dari siswa tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran ini berhasil menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Observasi lapangan memperlihatkan peningkatan fokus dan konsentrasi siswa ketika belajar menggunakan televisi pembelajaran dibandingkan metode konvensional. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat. Suasana kelas menjadi lebih hidup dengan adanya respons positif siswa terhadap tayangan video edukatif dan kuis interaktif yang disajikan. Televisi pembelajaran "Merah Putih" tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Bapak Rachmadinoor, M.Pd mengakui bahwa penggunaan televisi pembelajaran "Merah Putih" mampu membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit, terutama dalam pembelajaran IPAS yang menuntut visualisasi konkret agar siswa lebih mudah memahami materi. Media ini memungkinkan penyajian gambar bergerak, animasi, simulasi, serta demonstrasi visual yang tidak dapat diperoleh melalui metode ceramah konvensional. Siswa terlihat lebih mudah memahami materi ketika disajikan melalui visualisasi yang menarik. Penggunaan televisi pembelajaran "Merah Putih" tidak hanya mendorong motivasi belajar tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa secara bertahap.

3. Tantangan dan Hambatan Penggunaan Televisi Pembelajaran

Meskipun penggunaan televisi pembelajaran “Merah Putih” berjalan cukup efektif, guru masih menghadapi beberapa tantangan baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Dari sisi teknis, kendala yang muncul antara lain ketidakstabilan daya listrik ketika beberapa kelas menggunakan perangkat teknologi secara bersamaan, serta ukuran televisi yang cukup besar sehingga menyulitkan proses pemindahan antar ruang kelas. Kendala listrik ini terkadang mengganggu kelancaran pembelajaran karena perangkat dapat mati secara tiba-tiba. Mobilitas televisi yang terbatas juga membuat guru harus merencanakan dengan matang jadwal penggunaan di setiap kelas.

Hambatan non-teknis tampak dari kurang optimalnya alokasi waktu belajar, karena antusiasme siswa yang tinggi terkadang membuat kegiatan pembelajaran berlangsung lebih lama dari yang direncanakan. Bapak Rachmadinoor, M.Pd mengungkapkan bahwa siswa sangat menikmati pembelajaran menggunakan televisi pembelajaran “Merah Putih” sehingga sulit untuk mengakhiri sesi pembelajaran tepat waktu. Hal ini mengakibatkan beberapa materi lain yang dijadwalkan terkadang harus diundur atau dipadatkan pada pertemuan berikutnya.

Namun demikian, tidak ditemukan hambatan dari sisi literasi digital siswa karena mereka sudah cukup terbiasa menggunakan perangkat digital dalam keseharian.

4. Solusi

Mengatasi hambatan tersebut, Bapak Rachmadinoor, M.Pd mengambil langkah strategis dengan mengelompokkan siswa secara heterogen agar mereka dapat saling membantu dalam memahami materi berbasis teknologi. Strategi ini dinilai efektif dalam mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu temannya yang masih mengalami kesulitan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan inklusif. Selain itu, pihak sekolah turut mendukung pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan fasilitas pendukung seperti *speaker*, mikrofon, laptop serta proyektor sehingga proses pembelajaran dapat berjalan tanpa hambatan teknis. Dukungan dari pihak sekolah sangat membantu kelancaran implementasi televisi pembelajaran "Merah Putih" di kelas. Adanya fasilitas cadangan juga memastikan pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun terjadi kendala teknis pada salah satu perangkat.

Solusi lain yang dilakukan adalah mengombinasikan pembelajaran digital dengan metode konvensional untuk menciptakan keseimbangan dalam proses pembelajaran. Guru menilai bahwa keseimbangan antara pembelajaran teknologi dan pendekatan klasik seperti diskusi atau ceramah penting untuk mencegah kejenuhan siswa. Pendekatan campuran ini membantu menjaga efektivitas pembelajaran dan memastikan tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun terdapat keterbatasan waktu dan kendala teknis.

Pembahasan

Pemanfaatan televisi pembelajaran "Merah Putih" memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan antusiasme, partisipasi dan pencapaian belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Pemanfaatan media ini tidak sekadar berperan sebagai sarana penyajian materi, namun juga berfungsi sebagai pengantar pembelajaran aktif melalui tayangan visual interaktif, animasi pendidikan, kuis daring dan permainan didaktis yang sesuai dengan karakteristik siswa usia dasar. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, dimana siswa mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi langsung dengan media pembelajaran. Dalam konteks ini, televisi pembelajaran mampu menyediakan pengalaman visual yang membantu siswa dalam memahami konsep abstrak, terutama pada pelajaran IPAS yang membutuhkan visualisasi konkret, sebagaimana diperkuat oleh penelitian (Arsyad et al., 2024) yang menyatakan bahwa media visual digital efektif dalam memperjelas konsep sains dan meningkatkan pemahaman konseptual. Selain itu, meningkatnya motivasi dan fokus siswa yang tampak selama proses pembelajaran mendukung hasil penelitian Yasmina dan Komalasari (2025), bahwa media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi intrinsik dan keterlibatan kognitif siswa secara signifikan.

Penelitian ini semakin kuat dikaitkan dengan hasil penelitian Aulia dan Kristiyanto (2024) yang menegaskan bahwa adaptasi teknologi dalam pembelajaran sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan kualitas interaksi dan partisipasi siswa. Mereka menjelaskan bahwa penggunaan teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan

digital yang dihadapi siswa saat ini. Dalam konteks televisi pembelajaran “Merah Putih”, adaptasi teknologi terlihat pada kemampuannya menyediakan tampilan visual yang kuat dan fitur interaktif yang membantu siswa mengeksplorasi konsep secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya memperkaya metode penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan kesiapan siswa dalam mengembangkan literasi teknologi sejak dini.

Implementasi televisi pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi literasi digital yang baik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Guru mampu mengombinasikan metode diskusi, tanya jawab, dan aktivitas digital secara seimbang, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif. Hal ini memperkuat temuan (Siti Aisyah et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang strategi berbasis teknologi yang berpusat pada siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, baik teknis maupun non-teknis, seperti ketidakstabilan daya listrik dan keterbatasan mobilitas perangkat televisi yang cukup besar. Hambatan non-teknis pun terlihat dari waktu pembelajaran yang sering tidak efisien karena tingginya antusiasme siswa, yang menyebabkan aktivitas belajar berlangsung lebih lama dari yang direncanakan. Tantangan ini relevan dengan temuan (Wulandari et al., 2023) yang menyoroti bahwa kesiapan infrastruktur dan dukungan teknis merupakan faktor penentu keberhasilan penggunaan media digital di sekolah dasar.

Mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan strategi pengelompokan siswa secara heterogen dan memanfaatkan pendekatan tutor sebaya untuk mengurangi kesenjangan kemampuan, serta menerapkan model pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan mengombinasikan teknologi dan metode konvensional untuk menghindari kejenuhan. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Salam et al., 2024) yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran digital yang adaptif, fleksibel, dan kontekstual agar penggunaan teknologi tidak menjadi beban, melainkan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa televisi pembelajaran “Merah Putih” memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara luas di sekolah dasar. Penggunaan televisi pembelajaran terbukti mendukung perkembangan keterampilan abad ke-21 siswa melalui peningkatan motivasi, interaksi, pemahaman konsep, serta pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian ini juga mengindikasikan perlunya peningkatan literasi digital guru serta dukungan kelembagaan dalam bentuk penyediaan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, dan pemeliharaan perangkat agar implementasi media digital dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan televisi pendidikan “Merah Putih” berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Sepanjang kegiatan, siswa tampak lebih terlibat dalam diskusi, kolaboratif dalam menyelesaikan kuis daring, dan saling mendukung untuk memahami petunjuk yang ditampilkan di perangkat. Interaksi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya memengaruhi aspek kognitif tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan kolaboratif, yang merupakan komponen penting kompetensi abad ke-21. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniyati et al.

2025), yang menemukan bahwa pengajaran berbasis teknologi dapat mendorong lingkungan belajar kolaboratif yang lebih inklusif dan mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam berpartisipasi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wahyudi dan Jatun (2024) yang menegaskan bahwa penerapan teknologi digital dalam pendidikan dasar menghasilkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat mengakses beragam sumber belajar digital dan mengasah kemampuan belajar mandiri mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa media interaktif tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, interaksi sosial, dan kolaborasi antar pelajar di kelas. Penelitian Ervilia dan Fauzi (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok dan pengalaman belajar yang terlibat, sehingga siswa tidak hanya belajar konten akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi. Dengan demikian, televisi pembelajaran "Merah Putih" tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, peningkatan keterlibatan sosial, serta penguatan kompetensi kolaboratif yang diperlukan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Penerapan pembelajaran campuran (*blended learning*) yang menggabungkan teknologi digital dengan metode konvensional dalam penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan keseimbangan antara inovasi dan praktik pembelajaran tradisional di sekolah dasar. Strategi ini memungkinkan guru mempertahankan kualitas interaksi tatap muka sekaligus memanfaatkan keunggulan media digital dalam menyajikan materi yang variatif dan menarik. Penelitian Amalia dan Julia (2022) menegaskan bahwa *blended learning* efektif sebagai pendekatan fleksibel pada pendidikan dasar, meskipun masih menghadapi kendala infrastruktur dan kesiapan guru. Efektivitas penggunaan media interaktif dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa juga diperkuat oleh temuan Yasminda dan Komalasari (2025) serta Afriyani (2025), yang menunjukkan bahwa media visual dan interaktif mampu memperdalam pemahaman konsep secara signifikan. Dengan demikian, kombinasi pembelajaran digital dan konvensional dalam penelitian ini selaras dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan penguatan keterampilan abad ke-21 tanpa mengabaikan prinsip pedagogis dasar yang efektif bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, temuan ini memperkuat urgensi penerapan teknologi adaptif dalam pendidikan dasar sebagai langkah strategis untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif pada jenjang berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan televisi pembelajaran "Merah Putih" memberikan dampak positif terhadap antusiasme dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Media ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif melalui fitur papan tulis digital, video edukatif, kuis interaktif, dan permainan edukatif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan fokus, keaktifan, dan semangat belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Penggunaan media ini

juga mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa melalui aktivitas digital bersama. Meskipun terdapat hambatan teknis seperti ketidakstabilan daya listrik dan keterbatasan mobilitas perangkat, strategi guru dalam menerapkan pengelompokan heterogen dan pembelajaran campuran terbukti efektif mengatasi kendala tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu sekolah dengan fokus pada kelas V. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji pengaruh jangka panjang di berbagai jenjang kelas dan konteks sekolah yang beragam. Secara praktis, sekolah perlu meningkatkan pelatihan literasi digital guru dan memperkuat infrastruktur pendukung. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme digital dan memberikan panduan bagi guru untuk merancang pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif serta menjadi rujukan kebijakan dalam mendukung transformasi digital pendidikan di sekolah dasar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriyani, Q., Pramudiyanti, P., & Perdana, R. (2024). Peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 133-140. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.158>
- [2] Amalia, D. Y., & Julia, J. (2022). Transisi pendidikan era new normal: analisis penerapan blended learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(2), 1618-1628. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2171>
- [3] Arsyad, M., Mujahiddin, M., & Syakhrani, A. W. (2024). The efficiency of using visual learning media in improving the understanding of science concepts in elementary school students. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 775-787.
- [4] Aulia, O., & Kristiyanto, D. Y. (2024). Penerapan adaptasi teknologi sebagai pembelajaran di sekolah dasar. *Scientifica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(7), 19-23.
- [5] Batubara, H. H. (2021). *Media pembelajaran digital*. PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Ervilia, S., & Fauzi, A. (2024). Implementasi Pendekatan Kooperatif dan Kolaboratif Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 66-71. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3837>
- [7] Fajari, L. E. W., Umalihayati, U., Novita, E., Harrin, U. D. S., Putri, V. B., & Almalia, A. Analisis Tentang Jenis Kesulitan Belajar di Tingkat Sekolah Dasar: Sebuah Metode Kualitatif Studi Kasus. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93419>
- [8] Kurniyati, W., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B. M. B., & Jannah, F. (2025). Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sdn Teluk Dalam 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v5i1.18695>
- [9] Lubis, M. (2023). Digital learning media in elementary science: stimulating or demotivating?. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1(1), 18-26. <https://doi.org/10.61650/ajme.v1i1.497>
- [10] Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd Edition. Los Angeles: SAGE Publications. Available

- at:<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- [11] Munadzifah, M., & Fradana, A. N. (2025). Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 938-954. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6345>
- [12] Rengur, Z. A., Kumala, S. A., & Fajrin, M. (2024). English Language Learning Strategies Integrated with Technology to Improve the Learning Outcomes of Junior High School Students in Palu City. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 390–398. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.519>
- [13] Ryan, G. S., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh integrasi teknologi pembelajaran terhadap efektivitas dan transformasi paradigma pendidikan era digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66-76. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24424>
- [14] Salam, N., Suyanto, S., & Ningsih, S. N. (2024). Maximizing the Potential of Digital Learning Media in Primary Education: Insights from a Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3), 615–629. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i3.80617>
- [15] SITI, A., AYU, F. R., ANGGITA, E. W., & CHOLI, A. (2024). Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran interaktif untuk siswa sekolah dasar. *JURNAL SADEWA: PUBLIKASI ILMU PENDIDIKAN, PEMBELAJARAN DAN ILMU SOSIAL Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 388-401. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1565->
- [16] Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The future of instruction media in Indonesian education: Systematic review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302-1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- [17] Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444-451. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>
- [18] Wulandari, D., Nugraha, F., & Rahayu, L. (2023). The Use of Learning Media to Increase Students Learning Motivation in Elementary Schools. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 119-128. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.602>
- [19] Wulandari, S. W., Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2025). PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SMART TV DALAM Mendukung Literasi Digital dan Transformasi Pembelajaran Matematika Kelas IV di Min 2 Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 57-69.
- [20] Yasminda, F. I. A., & Komalasari, M. D. (2025). Strategi Penggunaan Media Interaktif untuk Memaksimalkan Proses Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 97-104.
- [21] Yin, Robert K. (2003). *Case study research: Design and methods*.